

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia pendidikan pada saat ini sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Dimana banyak dilakukan perubahan-perubahan, baik pada sistem pendidikan itu sendiri maupun pada kurikulum pendidikan. Tingkat pendidikan yang ada pada suatu negara akan menunjukkan sejauh mana perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai oleh negara tersebut. Karena itu perubahan menuju perbaikan dalam pengembangan dunia pendidikan sangat dibutuhkan. Demikian pula dengan sarana dan prasarana yang mempengaruhi keberlangsungan pendidikan tersebut harus diperhatikan.

Tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung yang memadai, pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Akibatnya bukan keberhasilan yang akan dicapai melainkan justru kemerosotan ilmu. Demikian pula dengan dunia universitas. Perubahan yang terjadi pada lingkungan universitas antara lain berupa perubahan beberapa kebijakan, dibukanya program atau jurusan baru dan penambahan sarana dan prasarana kemahasiswaan lainnya.

Seluruh perubahan tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Seiring dengan adanya era globalisasi, dimana persaingan dengan negara maju sangat ketat. Sehingga sangat penting bagi sebuah universitas untuk menghasilkan alumnus-alumnus yang berkualitas dan mempunyai jiwa profesionalisme.

1.1.1 Perkembangan Pascasarjana Universitas Gadjah Mada

Universitas Gadjah Mada merupakan salah satu universitas negeri tertua di Indonesia. Universitas ini mempunyai 4 jenjang program pendidikan, yaitu: program pendidikan Diploma, Strata 1, Pascasarjana dan Doktoral. Untuk program Pascasarjana sendiri, pengelolannya tidak berada langsung dibawah masing-masing

fakultas yang membawahi bidang ilmu, tetapi berada di bawah pengelolaan Sekolah Pascasarjana (SPs).

Sekolah Pascasarjana ini resmi dibentuk pada tahun 1983. Pada awalnya hanya berjumlah 60 prodi, kemudian berkembang menjadi 62 prodi, dan pada saat ini telah mencapai 65 prodi. Ke-65 prodi tersebut terbagi dalam 7 program studi yang terangkum berdasarkan bidang ilmu, yaitu¹:

1. Bidang Ilmu Humaniora
2. Bidang Ilmu Kesehatan
3. Bidang Ilmu MIPA
4. Bidang Ilmu Pertanian
5. Bidang Ilmu Sosial
6. Bidang Ilmu Teknik
7. Bidang Ilmu Studi Antar Bidang

Dalam perkembangannya, Universitas Gadjah Mada juga melakukan restrukturisasi pada beberapa bagian. Termasuk rencana untuk melakukan pemisahan pada program Pascasarjana. Pemisahan tersebut berupa pengembalian beberapa prodi Pascasarjana. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kemampuan merespon perkembangan ilmu pengetahuan, dan perubahan pasar secara cepat melalui penyederhanaan organisasi Pascasarjana².

Dalam KOMPAS EDISI JOGJA (2005) juga disebutkan bahwa program studi Pascasarjana akan dibagi menjadi dua bagian program besar, yaitu program studi monodisiplin dan multidisiplin. Selanjutnya program studi monodisiplin akan dikelola oleh pihak fakultas, sedangkan untuk program studi multidisiplin akan tetap berada di bawah Sekolah Pascasarjana³.

Perubahan-perubahan tersebut tentunya akan sangat berpengaruh terhadap jalannya sistem pendidikan di UGM, khususnya pada program Pascasarjana. Karena selama ini program Pascasarjana berjalan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan dari Sekolah Pascasarjana (SPs).

¹ Sumber: KOMPAS EDISI JOGJA, Kamis 7 April 2005

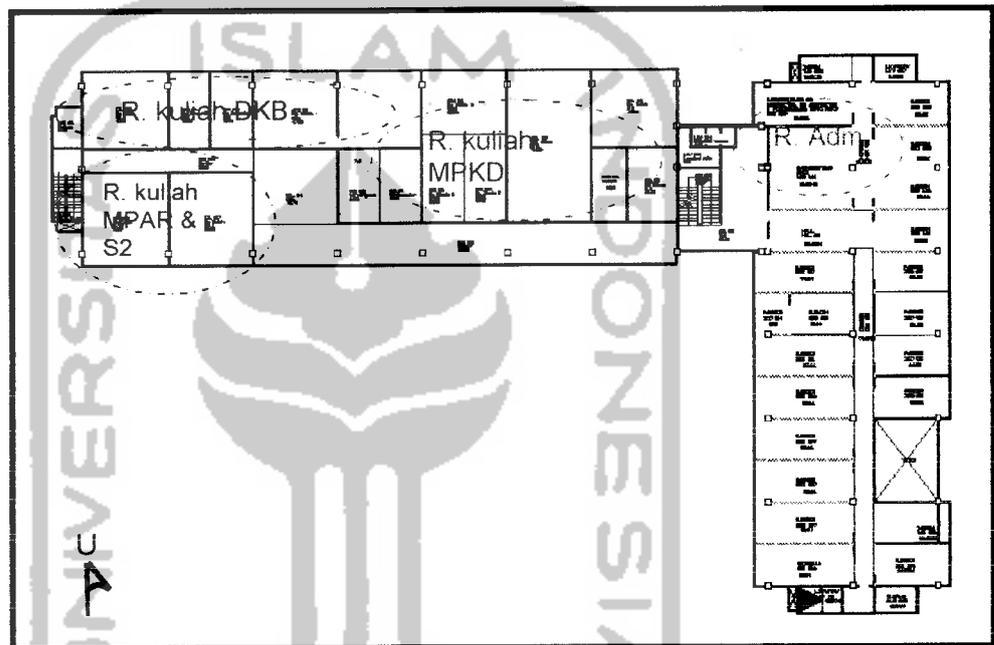
² Ibid

³ Dikembangkan dari KOMPAS EDISI JOGJA, 2005

1.1.2 Program Studi Pascasarjana Teknik Arsitektur

Prodi Pascasarjana Teknik Arsitektur merupakan salah satu prodi Pascasarjana yang termasuk dalam program studi bidang Ilmu Teknik. Pascasarjana Arsitektur ini terbagi dalam beberapa jurusan antara lain⁴ :

1. Magister Arsitektur dan Perencanaan Pariwisata (MPAR)
2. Magister Perencanaan Kota dan Daerah (MPKD)
3. Magister Teknik Arsitektur (Reguler)
4. Magister Desain Kota Binaan (MDKB)



Gb.1 Denah Pascasarjana Teknik Arsitektur Gedung Teknik Arsitektur lantai 3.

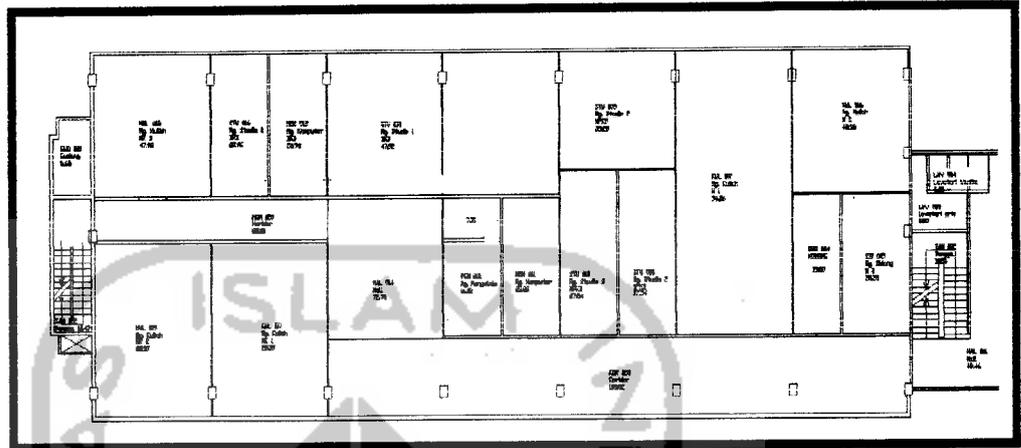
(sumber: Masterplan Teknik Arsitektur UGM)

Berdasarkan pengamatan awal, prodi Pascasarjana Teknik Arsitektur sepenuhnya melaksanakan kegiatan dan pengelolaan di Gedung Perkuliahan Teknik Arsitektur. Gedung Perkuliahan Teknik Arsitektur ini memiliki 3 lantai yang terbagi menjadi 2 bagian. Yaitu lantai 1 dan 2 yang digunakan untuk kegiatan mahasiswa S1 sedangkan khusus lantai 3 digunakan untuk mahasiswa Pascasarjana.

⁴ Sumber: Leaflet Pascasarjana Teknik Arsitektur UGM

Ruang kuliah untuk mahasiswa Pascasarjana ini terbagi menjadi 3 fungsi ruang, yaitu:

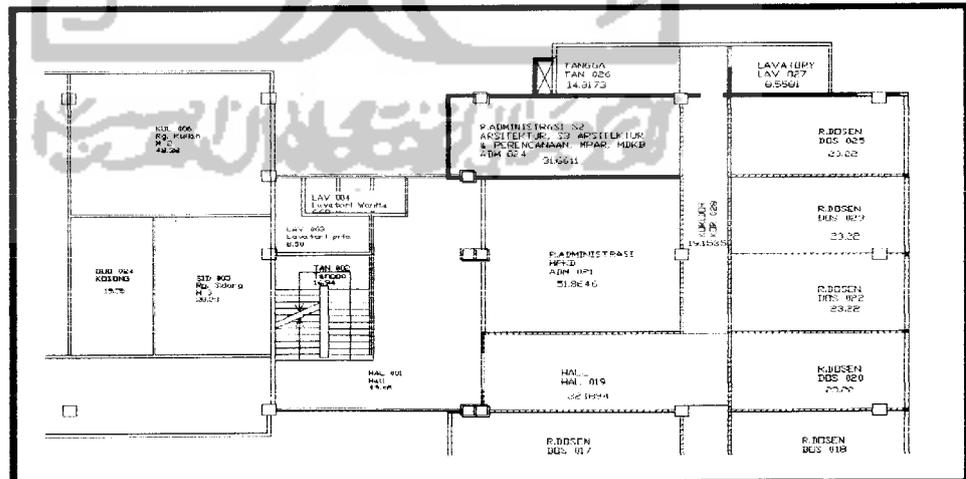
1. Sebagai Ruang Kuliah Klasikal/Teori
2. Sebagai Ruang Kuliah Studio/Workshop
3. Sebagai Ruang Laboratorium Komputer



Gb.2 Denah ruang kuliah Pascasarjana jurusan Arsitektur
(sumber: Masterplan Teknik Arsitektur UGM)

Ruang-ruang kuliah Pascasarjana tersebut berada pada sayap Utara gedung Perkuliahan Teknik Arsitektur. Sedangkan untuk ruang-ruang pengelola ditempatkan di bagian sayap Timur. Ruang-ruang tersebut terdiri dari ruang-ruang dengan fungsi sebagai:

1. Ruang Administrasi MPKD
2. Ruang Administrasi S2 Arsitektur, MPAR, dan MDKB, dan S3 Arsitektur dan Perencanaan



Gb. 3 Denah ruang pengelola Pascasarjana Teknik Arsitektur
(sumber: Masterplan Teknik Arsitektur UGM)

Sehingga walaupun berada di gedung yang sama tetapi berbeda pengelolaan dan kebijakannya dengan Teknik Arsitektur Strata 1.

1.2 Perumusan Permasalahan

Ditematkannya ruang kuliah dan pengelola prodi Pascasarjana Teknik Arsitektur dan Perencanaan pada gedung kuliah Teknik Arsitektur dan Perencanaan UGM menimbulkan suatu fenomena. Pada pengamatan awal, terlihat adanya tingkat kepadatan yang cukup tinggi pada beberapa ruang tertentu.

Besar kecilnya dimensi ruang akan sangat mempengaruhi persepsi dan kenyamanan gerak dalam ruang. Ruang yang terlalu sempit akan terasa sangat sesak, sebaliknya ruang yang terlalu besar akan sia-sia secara fungsional.

Salah satu hal yang dipersepsi manusia tentang lingkungannya adalah ruang (space) di sekitarnya. Pengertian ruang itu termasuk persepsi tentang jarak jauh-dekat, luas-sempit, longgar-sesak, kurang nyaman-nyaman⁵. (Sarlito 1992:67)

Pola penataan dalam suatu ruang akan menimbulkan suatu persepsi bagi orang yang menggunakan ruang tersebut. Sehingga penataan ruang yang tidak sesuai akan menimbulkan persepsi bahwa ruang tersebut tidak nyaman. Ketidaknyamanan itu sendiri dapat berupa perasaan sesak yang timbul karena penempatan furniture yang tidak tepat. Atau dapat berupa persepsi yang timbul karena kepadatan ruang sebagai akibat pengguna yang melebihi kapasitas ruang.

Sebagai contoh pada ruang kuliah studio. Beberapa ruang kuliah studio tersebut berdimensi sangat sempit dan didalamnya terdapat furniture yang memakan lebih dari separuh ruangan. Padahal ruang kuliah studio mempunyai aktivitas yang berbeda dengan ruang kuliah biasa. Di sini dibutuhkan aktivitas dalam bentuk berkelompok. Karena itu akan diletakkan sebuah meja diskusi dengan delapan kursi mengelilinginya. Untuk ruang dengan dimensi yang sempit tentunya hampir tidak ada ruang yang tersisa. Hal ini dapat menyebabkan pengguna tidak dapat bergerak dengan leluasa dan nyaman.

⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, 1992, Psikologi Lingkungan

Sehingga kegiatan kuliah mahasiswa tidak dapat terakomodir dengan baik.

1.2.1 Permasalahan Umum

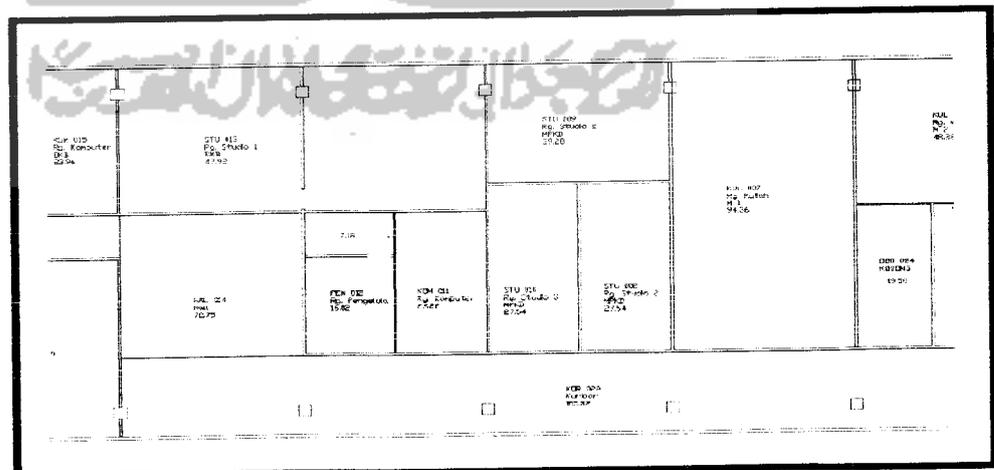
Secara umum permasalahan yang akan dibahas adalah bagaimana hubungan persepsi kesesakan ruang dengan kenyamanan gerak pada ruang pembelajaran dan pengelola Pascasarjana.

1.2.2 Permasalahan Khusus

Berdasarkan pengamatan awal, dalam kasus kenyamanan gerak pada ruang pembelajaran dan pengelola Pascasarjana, terdapat tiga hal yang berpengaruh, yaitu :

- Bentuk pola sirkulasi yang menghubungkan ruang per ruang
- Bentuk pola lay out ruang yang mempengaruhi ruang untuk bergerak bagi pengguna
- Kepadatan ruang, dilihat dari kesesakan barang dan kepadatan orang

Dimana sirkulasi antar ruang yang ada pada Gedung Perkuliahan Teknik Arsitektur pada bagian program studi Pascasarjana tidak terpola dengan jelas. Pola lay out yang tidak sesuai dengan aktivitas pengguna dan tingkat kepadatan ruang yang tinggi dapat pula membatasi ruang gerak pengguna.



Gb. 4 Denah Ruang Kuliah Studio
(sumber: Masterplan Teknik Arsitektur UGM)

Sehingga permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian tugas akhir ini adalah :

1. Bagaimana hubungan pola sirkulasi dengan persepsi kesesakan ruang?
2. Bagaimana hubungan pola lay out pada tiap-tiap fungsi ruang dengan persepsi kesesakan ruang pada kasus ruang pembelajaran dan pengelola Pascasarjana?
3. Bagaimana hubungan tingkat kepadatan ruang dengan persepsi kesesakan ruang?
4. Bagaimana menentukan dimensi ruang kuliah dan pengelola Pascasarjana yang sesuai dengan aktivitas para pengguna?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi kesesakan dengan kenyamanan gerak dalam pencapaian kualitas ruang pada ruang-ruang pembelajaran dan pengelola Pascasarjana.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. mengetahui hubungan pola tata (lay out ruang) dengan persepsi kesesakan ruang pada kasus ruang pembelajaran dan pengelola Pascasarjana
2. mengetahui hubungan pola sirkulasi dengan persepsi kesesakan ruang
3. mengetahui hubungan tingkat kepadatan ruang dengan persepsi kesesakan ruang
4. mengetahui dimensi ruang yang sesuai dengan aktivitas para pengguna.

1.4 Keaslian Penulis

Untuk menghindari duplikasi dalam penulisan maka penulis sertakan referensi tugas akhir yang digunakan :

1. Laporan Kerja Praktek, Evaluasi Purna Huni
Fajar Marhaendra (94 340 123)

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia, 1998

Judul : Sirkulasi Bangunan FTSP UII

Ditinjau dari Aspek Perilaku Pengguna Area Sirkulasi

Permasalahan : Apakah area sirkulasi pada bangunan FTSP sudah memenuhi tuntutan perilaku para penggunanya.

Perbedaan : Penelitian Fajar Marhaendra membahas sirkulasi dengan mengambil objek area publik (selasar) pada bangunan FTSP UII ditinjau dari perilaku para penggunanya. Dari penelitian tersebut dihasilkan kriteria penilaian keberhasilan suatu area sirkulasi dilihat perilaku pengguna. Sedangkan penelitian ini membahas pola sirkulasi dan pencapaian dengan objek Pascasarjana UGM ditinjau dari hubungan antara kenyamanan gerak dengan persepsi kesesakan ruang.

2. Laporan Tugas Akhir, Fajar Marhaendra (94 340 123)

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia, 1999

Judul : Gedung Perkuliahan Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia

Permasalahan :

Bagaimana menciptakan tata ruang dan kualitas ruang pada gedung perkuliahan jurusan Arsitektur UII yang dapat menunjang ketrampilan dalam bidang Perancangan Arsitektur (ketrampilan grafis, ketrampilan faktual, kritik diri, dan ketrampilan penalaran) dengan berpedoman pada Master Plan Kampus Terpadu UII.

Perbedaan : Tugas Akhir Fajar Marhaendra membahas masalah tata ruang dan kualitas ruang yang menunjang ketrampilan dalam bidang Perancangan Arsitektur program studi Strata-1 dengan mengacu pada master plan Kampus Terpadu UII 1995-2010. Hasil dari tugas akhir ini adalah perencanaan dan perancangan gedung perkuliahan untuk jurusan teknik arsitektur UII. Sedangkan pada penulisan ini permasalahan membahas masalah tata ruang yang disesuaikan dengan aktivitas dan kebutuhan ruang berdasarkan dimensi dan kenyamanan gerak bagi mahasiswa dan pengelola Pascasarjana.

3. Laporan Tugas Akhir Penelitian, Silfi Lutfiatul L (99 512)
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia, 2004
Judul : Study Kenyamanan Ruang Gerak Berdasarkan Perilaku
Siswa SLB-D Tuna Daksa
Permasalahan : Bagaimana hubungan antara kenyamanan ruang
gerak pada SLB-D dengan perilaku siswa dalam melakukan
seluruh aktifitasnya.
Perbedaan : Penelitian Silfi Lutfiatul L adalah mencari hubungan
antara kenyamanan ruang gerak dengan perilaku siswa SLB-D.
Sedangkan penelitian ini adalah mencari hubungan antara
kenyamanan gerak dengan persepsi kesesakan ruang pada
program studi Pascasarjana.

1.5 Lingkup Batasan

1.5.1 Pengertian Judul

Penelitian ini mengambil judul 'Riset Desain untuk Pengembangan Ruang Pembelajaran dan Pengelola Pascasarjana Teknik Arsitektur Ditinjau dari Kenyamanan Gerak, Studi Kasus Pascasarjana Arsitektur UGM'.

Judul ini dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang meneliti pola/bentuk yang dapat digunakan sebagai dasar mendesain untuk mencapai kualitas yang lebih baik pada ruang kelas dan pengelola Pascasarjana berdasarkan kebutuhan kenyamanan gerak dengan mengambil contoh permasalahan pada Pascasarjana Arsitektur UGM.

1.5.2 Batasan Aspek dan Tinjauan

Kualitas ruang dipengaruhi oleh beberapa faktor kenyamanan, antara lain:

- a. Kenyamanan visual
- b. Kenyamanan gerak
- c. Kenyamanan thermal
- d. Kenyamanan akustik

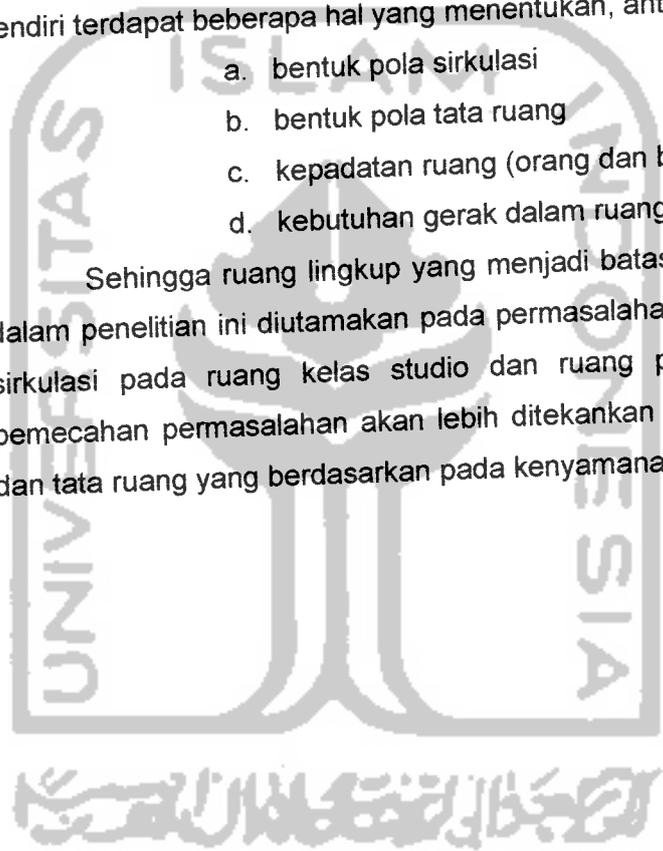
Sebagai objek penelitian akan dipilih Pascasarjana Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada. Adapun batasan area penelitian meliputi:

1. ruang pembelajaran Pascasarjana
2. ruang pengelola Pascasarjana

Dari pengamatan awal yang dilakukan di lapangan ditemukan adanya permasalahan pada aspek kenyamanan gerak. Sehingga permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini berdasarkan aspek kenyamanan gerak. Dalam aspek kenyamanan gerak itu sendiri terdapat beberapa hal yang menentukan, antara lain :

- a. bentuk pola sirkulasi
- b. bentuk pola tata ruang
- c. kepadatan ruang (orang dan barang)
- d. kebutuhan gerak dalam ruang

Sehingga ruang lingkup yang menjadi batasan aspek tinjauan dalam penelitian ini diutamakan pada permasalahan ruang gerak dan sirkulasi pada ruang kelas studio dan ruang pengelola. Dimana pemecahan permasalahan akan lebih ditekankan pada kualitas pola dan tata ruang yang berdasarkan pada kenyamanan gerak pengguna.



1.6 Kerangka Pola Pikir

Latar Belakang

Adanya rencana pengembalian program studi Pascasarjana kepada masing-masing jurusan. Dimana diperlukan suatu pembenahan untuk lebih mendukung tercapainya kelancaran proses pendidikan Pascasarjana Teknik Arsitektur

Permasalahan

Bagaimana hubungan persepsi kesesakan dengan kenyamanan gerak pada ruang pembelajaran dan pengelola Pascasarjana

